

tambak adalah liat > 40%, lempung liat 50 – 60%, lempung 7 – 27% dan pasir < 12%, meskipun ada stasiun yang jauh dari kriteria tersebut karena merupakan tambak hasil konversi dari tanah sawah sehingga kondisi teksturnya sangat berbeda jauh dengan tanah dasar tambak yang asli.

Vegetasi Tambak

Vegetasi di lingkungan tambak didominasi tanaman mangrove jenis *Rhizophora* sp. dan *Avicenia* sp. dengan tingkat kerapatan sedang hingga rapat. Kondisi mangrove yang cukup rapat terdapat di sepanjang pantai tepatnya di belakang sabuk pantai hingga kurang lebih sepanjang 1,4 km, dengan tingkat usia yang berbeda khususnya pada sekitar 265 meter terakhir sabuk pantai kearah timur yang didominasi mangrove dengan usia muda. Mangrove di sepanjang pesisir umumnya ditanam 2 lapisan yang selanjutnya akan dapat tumbuh dan berkembang hingga mencapai tingkat kerapatan tinggi. Sedangkan mangrove yang berada di areal tambak pada awalnya ditanam di tanggul/pematang tambak, namun kondisi abrasi yang tinggi menyebabkan sebagian tanaman mengalami kematian. Hal inilah yang menyebabkan tingkat kerapatannya menjadi berkurang. Sungai Santren yang digunakan sebagai saluran utama untuk mensuplai air serta saluran pembuangan dari tambak budidaya memiliki kondisi vegetasi yang relatif lebih baik meskipun tidak secara merata dan belum cukup kuat untuk melindungi areal pertambakan dari abrasi yang setiap saat terus mengancam.

Sejak tahun 1999 sampai dengan sekarang, jumlah mangrove yang telah ditanam sebanyak 1.670.000 batang dengan perkiraan kematian akibat abrasi dan lain-lain sekitar 30%. Sedangkan data penghijauan yang dimiliki Kelompok Tani Subur Makmur, sejak tahun 2000 sampai dengan 2009, jumlah mangrove yang telah ditanam sebanyak 1.305.600 batang meliputi jenis *Rhizophora* sp. dan *Avicenia* sp. serta jenis lain seperti cemara laut dan ketapang.

Masyarakat Mangunharjo juga telah mengelompokkan tanaman mangrove yang mereka tanam berdasarkan jenis dan fungsinya (Rineksi, 2006). Untuk areal tambak yang membutuhkan penguat tanggul dari sistem perakaran yang kuat serta pupuk hijau/alamiah dari daun-daun tanaman mangrove yang jatuh, maka masyarakat menanam *Avicenia* sp., selain juga karena bentuk tanamannya yang kecil dan rindang. Jenis *Rhizophora* sp. dan *Brugueira* sp. banyak ditanam di sepanjang aliran sungai terutama di sekitar muara dan pantai dengan memanfaatkan pohcnya yang besar dengan perakaran yang kuat sehingga diharapkan dapat menekan laju abrasi.

Upaya penanaman mangrove masih perlu ditingkatkan untuk mendukung konstruksi tambak sehingga tingginya abrasi tambak yang ditandai dengan rusak, ambles atau hilangnya pematang tambak yang berada sejajar dengan aliran sungai dapat diminimalkan. Peran serta masyarakat dan dukungan dari pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan perguruan tinggi perlu dilakukan secara terintegrasi untuk mempertahankan keberadaan dan kelestarian lingkungan tambak di Mangunharjo.

Teknik Budidaya

Kegiatan budidaya diawali dengan proses persiapan meliputi pengolahan tanah dasar tambak yang dilakukan dengan cara membalikkan tanah dasar di setiap akhir siklus pemeliharaan, meskipun tidak dilakukan secara periodik. Pembudidaya melakukan pembalikan tanah dasar tambak setelah melewati 2 atau 3 kali siklus pemeliharaan, kecuali bila terjadi serangan penyakit yang menyebabkan kematian massal maka pembalikan tanah dasar tambak akan dilakukan setelah berakhirnya siklus pemeliharaan. Kegiatan selanjutnya adalah penjemuran selama kurang lebih 1 hari diikuti pengisian kembali dengan air baru yang akan digunakan sebagai media pemeliharaan Kepiting Bakau. Proses penjemuran akan diperpanjang hingga 7 hari dan didahului pengapuran bila terjadi serangan penyakit sehingga menyebabkan kegagalan produksi akibat kematian massal. Persiapan air media budidaya hanya dilakukan dengan perendaman tambak selama beberapa hari sebelum penebaran benih. Perbaikan saluran inlet dan outlet dilakukan untuk memperbaiki kualitas air, dengan harapan sampah atau kotoran tidak akan masuk ke dalam tambak.

Kegiatan budidaya penggemukan Kepiting Bakau hanya efektif dilakukan saat musim penghujan, karena kendala ketersediaan benih dan pakan. Sehingga dalam 1 tahun, pemeliharaan